

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian dalam satu negara dapat tumbuh dengan berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara yakni bank. Dimana perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Dendawijaya, 2009) fungsi bank sebagai perantara keuangan misalnya, tempat penyimpanan uang, menciptakan peredaran uang guna menunjang kegiatan usaha dan melakukan pembayaran atau penagihan. Untuk mengetahui posisi kinerja keuangan bank dapat diketahui melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk tanggung jawab manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan bank terdiri atas neraca dan laporan laba rugi yang dapat digunakan sebagai sumber

informasi bagi pihak eksternal bank yang berisi gambaran posisi keuangan.

Pengukuran kinerja bank dapat dilakukan dengan berbagai cara dan yang paling utama dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui beberapa aspek yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta perkembangan bank tersebut. Rasio-rasio yang dapat digunakan antara lain rasio CAR, LDR dan ROE,

Menurut Dendawijaya, 2009 Dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal atau untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Standar angka terbaik untuk rasio CAR 12% pada bank yang menurut surat edaran bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004 adalah lebih 12%. Semakin tinggi CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk mencover penurunan asset. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. (Kuncoro dan suharjono,2003)

Menurut Dendawijaya (2009) menegaskan bahwa: LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR merupakan hal yang paling penting bagi bank menjalankan fungsi intermediasi, menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dan menyalurkannya (*lending*) dalam bentuk kredit. Kegiatan penghimpunan dana bank sebagian besar bersumber dari simpanan nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah ini sering disebut dengan sebagai dana pihak ketiga DPK yang berhasil dihimpun sebagian besar disalurkan dalam pinjaman kredit.

Menurut Kusumaningrum (2011) apabila suatu bank mampu menyalurkan kreditnya dalam batas toleransi yang telah ditentukan, menandakan bahwa bank tersebut dapat menyalurkan dananya secara efisien, dengan kata lain, bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang di bebaskan kepada deposan (dengan asumsi tidak ada kredit macet). Tambahan bunga tersebut kemudian akan meningkatkan laba yang diperoleh. Namun berdasarkan surat edaran Indonesia tanggal 29 mei 1993 menyatakan bahwa seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dalam mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit.

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditasnya bank bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai menjadi semakin besar dalam tata cara penilaian kesehatan bank, bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut: 1). Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih diberi kredit 0% artinya likuiditas bank tersebut di

nilai tidak sehat, 2) untuk ratio LDR di bawah 110 di beri nilai kredit 100, artinya likuiditas tersebut sehat. Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian bank menyepakati bahwa batas aman dari *Loan To Deposito Ratio* suatu bank adalah sekitar 85% dan 100%.

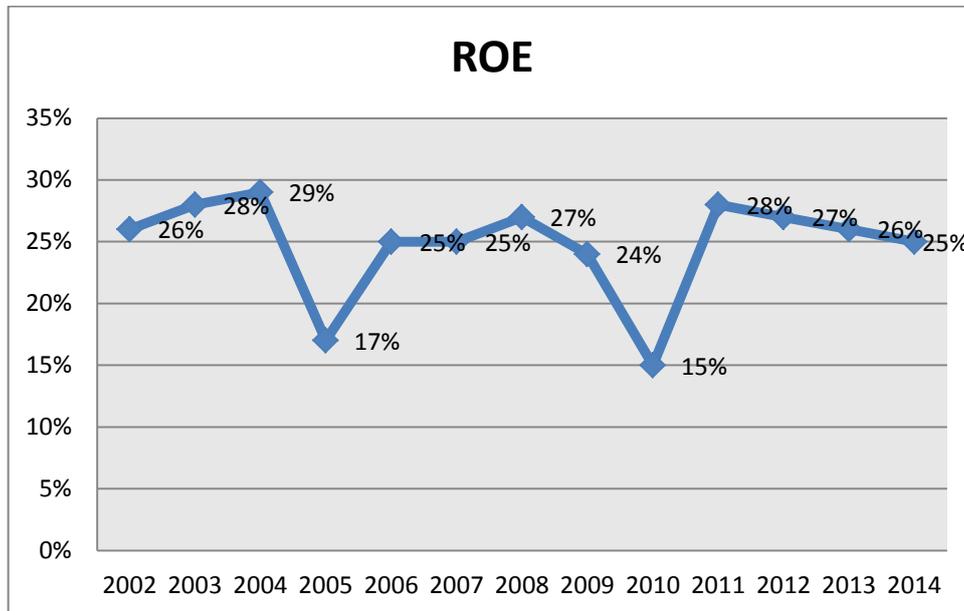
Kinerja keuangan dapat diukur dari profitabilitas industri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang semakin tinggi dapat menarik pendatang baru untuk masuk dalam industri. Perbankan yang beroperasi di Indonesia berlomba-lomba untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal (info bank 2008). salah satu untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE)

Menurut Hanafi (dalam Anindita, 2012) *Return On Equity* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang di miliki. Sedang menurut Sidabutar (dalam Anindita, 2012) ROE merupakan Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau Rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak

dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (kasmir, 2012). ROE menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang sahamnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut ini peneliti mencantumkan besarnya rata-rata perhitungan rasio keuangan ROE, pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk tahun 2002-2014 dapat di jelaskan pada tabel sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Grafik Perkembangan Rasio ROE**  
**pada PT BRI (persero) Tbk 2002-2014**



Sumber. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data di olah)

Berdasarkan grafik di atas pada PT BRI (persero) Tbk menunjukkan bank mampu dalam menghasilkan laba dengan memperhitungkan ekuitas. ROE menunjukkan kinerja yang baik tiap tahunnya meskipun ROE pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 12% disebabkan pajak penghasilan relative rendah yakni sebesar Rp 2,455 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yakni pada tahun 2004 sebesar Rp 2,098,197, tahun 2003 sebesar Rp 1,132,266, dan pada tahun 2002 sebesar Rp 55,270 dengan diikuti menurunnya laba bersih. Pada tahun 2006-2007 ROE mampu memperbaiki kinerja keuangan dengan ditunjukkan meningkatnya laba bersih pada tahun tersebut sebesar Rp 4,257,572 sehingga ROE

mengalami kenaikan sebesar 8% dari tahun sebelumnya pada tahun 2005 yakni sebesar 17% dan tahun 2006 sebesar 25%. Kemudian pada tahun 2008-2014 menunjukkan fluktuasi yang di akibatkan pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi namun ROE pada tahun mampu bertahan dengan menunjukkan kenaikan sebesar 2% dari tahun 2007. Namun pada tahun 2009 ROE mengalami penurunan hal ini diakibatkan karena meningkatnya jumlah beban bunga sebesar Rp 12,233,691 dari tahun 2008 sebesar Rp 8,438,046.

pada tahun 2010 ROE mengalami penurunan yang sangat drastis yakni sebesar 9% hal ini diakibatkan BRI melakukan ekspansi didaerah dengan pertumbuhan bisnis yang tinggi dan BRI juga menyerahkan bantuan buat korban bencana alam di mentawain, wasior dan merapi dengan total bantuan mencapai RP 414.875.700 sehingga profit bank rakyat indonesia menurun sangat drastis bahkan mengalami kerugian akan tetapi hal tersebut merupakan kewajiban bagi pihak perbankan untuk dapat membantu masyarakat (<http://bildri.blopot.co.uk/2010/11/bank-bri-7-tahun-kinerja-yang-cemerlang-.html>)

Pada tahun 2011 ROE cenderung mengalami kenaikan sebesar 8% dibanding tahun 2010. Hal ini dikarenakan stabilitas pergerakan rupiah selama periode 2011, selain ditopang oleh masih tingginya imbal hasil investasi dalam rupiah juga didukung oleh terjaganya persepsi positif investor global terhadap aset keuangan domestik. sehingga imbal hasil dari investasi masih menarik bagi investor asing

(<http://permodalanbmt.com/bmtcenter/?p=799>). Namun pada tahun 2012-2014 ROE mengalami penurunan yang di akibatkan ekuitas naik sebesar Rp 66.957.186 pada tahun 2012, 2013 sebesar Rp 80.867.968 dan pada tahun 2014 sebesar Rp 97.209.888 laba bersih mengalami kenaikan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2005 ROE mengalami penurunan di akibatkan laba bersih menurun dan pajak tanggungan relative rendah.
2. Ekuitas yang terlalu tinggi dan laba bersih menurun mengakibatkan profitabilitas pada bank menjadi tidak baik.
3. Meningkatnya beban bunga pada tahun 2009 mengakibatkan ROE cenderung menurun hal ini dapat mempengaruhi profit bank.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan Masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa besar pengaruh CAR dan LDR terhadap Profitabilitas (ROE) pada PT. BRI (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas peneliti bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun proposal yang merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh penulis dalam memperoleh Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh CAR dan LDR terhadap Profitabilitas (ROE) pada PT BRI (persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka peneliti berharap agar hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat :

##### **1.5.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi bank untuk mengetahui sejauh mana bank dapat mengoptimalkan perusahaan serta selalu memperhatikan tingkat kesehatan bank agar mendapatkan keuntungan yang optimal.

##### **1.5.2 Manfaat teoritis**

Penelitian bagi peneliti agar dijadikan sumber pembelajaran dan dapat mengetahui sejauh mana teori yang di peroleh dan di praktekkan

langsung serta dapat menambah wawasan ataupun pengetahuan mengenai keuangan khususnya tingkat kesehatan bank dan keamanan bank.

